

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam yang tersebar mulai dari sabang sampai merauke. Kekayaan yang dimiliki masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti berupa kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, turisme (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:830).

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan merupakan keseluruhan bagian hasil pelaksanaan budaya yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, kesenian dan banyak hal lainnya.

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya. Dimana

sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi satu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakatnya.

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki suku etnis, dan agama yang berbeda-beda, namun memiliki kebangsaan yang sama. Di Lombok terdapat sebuah tempat beribadah umat beragama Hindu yang juga hidup berdampingan dengan umat beragama lain, yaitu Islam Wetu Telu. Dalam suku Sasak juga ternyata ada darah islam yang mengalir, tetapi Islam Wetu Telu.

Pura Lingsar merupakan simbol kerukunan dari umat beragama. Pura Lingsar adalah gabungan antara nilai-nilai agama Hindu dan Islam Wetu Telu, dua umat yang memiliki latar belakang etnis, budaya, dan keyakinan agama, dapat hidup berdampingan di dalam melaksanakan ritusnya masing-masing dan perbedaan bagi mereka adalah sesuatu yang wajar dan logis dan dirasakan sebagai sebuah hikmah dari Tuhan Yang Maha Esa karena perbedaan akan dirasakan sebagai sebuah hikmah dari Tuhan Yang Maha Esa karena perbedaan akan membuat mereka menjadi saling mengenal dan kemudian menghormati keyakinan satu sama lain.

Mengacu pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik membuat Artikel ilmiah dengan judul **“Pelestarian Pura Lingsar Sebagai Simbol Perpaduan Budaya Agama Hindu dan Islam Wetu Telu di Lombok, Nusa Tenggara Barat”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Pura Lingsar?
2. Bagaimana cara mempertahankan kerukunan antar agama di Pura Lingsar?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah mengenai penjelasan Pelestarian Pura Lingsar Sebagai Simbol Perpaduan Budaya Agama Hindu dan Islam Wetu Telu di Lombok, Nusa Tenggara Barat yang berlokasi di Lombok Barat.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melestarikan gabungan antara agama Hindu dan Islam di Pura Lingsar dan tetap menjaga kerukunan kedua agama tersebut.

Secara individu penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan, dengan demikian akan memudahkan pencarian alternative pemecahan masalah-masalah tersebut.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan.